

Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Kelurahan Banjarejo Kecamatan Taman Kota Madiun

Anita Amalia Rahma¹, Lukman Arif²

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur^{1,2}

anitalia0305@gmail.com¹, lukman_arif.adneg@upnjatim.ac.id²

Abstract

The purpose of this study is to comprehensively describe and analyze the implementation of the "Sekolah Orang Tua Hebat" (School for Great Parents) Program in Kota Madiun, utilizing a descriptive qualitative research method. Data was meticulously gathered through various means, including documentation, interviews, and observations specifically focused on the implementation of SOTH policies in Kota Madiun. The analysis process involved condensation and triangulation of the collected data, with a particular focus on Merilee S. Grindle's policy implementation theory. This theory examines both the content and context of the policy, as well as the challenges encountered during its implementation. The findings of this study reveal that the "Sekolah Orang Tua Hebat" Program has successfully achieved its primary goal of reducing the stunting rate in Kota Madiun to 4.7%. This achievement is consistent with the objectives set forth in the Decree of the Head of the Kota Madiun Health Department No. 096/1207/401.103/2022. The program's success is attributed to the combined efforts of government authorities, stakeholder interests, and effective socialization initiatives that significantly raised public awareness about the dangers of stunting. However, the study highlights that the implementation of the program could be further optimized if all aspects of the policy are strictly adhered to and actively supported by the community. The research identifies the main challenge as the need for adequate resources to ensure the effectiveness of socialization efforts. Furthermore, this study is limited to analyzing the implementation through the lens of Grindle's (1980) theory and does not explore the decision-making processes involved in the program. Consequently, further research is necessary to gain a deeper understanding of the role of implementers in addressing policy challenges and to extend the program's reach across the entire Kota Madiun.

Keywords: Policy Implementation, SOTH, Stunting.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara komprehensif pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat di Kota Madiun, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan secara cermat melalui berbagai cara, termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi yang secara khusus difokuskan pada pelaksanaan kebijakan SOTH di Kota Madiun. Proses analisis melibatkan kondensasi dan triangulasi data yang dikumpulkan, dengan fokus khusus pada teori implementasi kebijakan Merilee S. Grindle. Teori ini mengkaji baik isi maupun konteks kebijakan, serta tantangan yang dihadapi selama implementasinya. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa Program Sekolah Orang Tua Hebat telah berhasil mencapai tujuan utamanya untuk menurunkan angka stunting di Kota Madiun hingga 4,7%. Capaian ini konsisten dengan tujuan yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Madiun No. 096/1207/401.103/2022. Keberhasilan program ini berkat upaya bersama antara pemerintah, pemangku kepentingan, dan inisiatif sosialisasi yang efektif, yang secara signifikan

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya stunting. Namun, penelitian ini menyoroti bahwa implementasi program dapat lebih dioptimalkan jika semua aspek kebijakan dipatuhi dengan ketat dan didukung secara aktif oleh masyarakat. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan utama, yaitu kebutuhan akan sumber daya yang memadai untuk memastikan efektivitas upaya sosialisasi. Lebih jauh, penelitian ini terbatas pada analisis implementasi melalui sudut pandang teori Grindle (1980) dan tidak mengeksplorasi proses pengambilan keputusan yang terlibat dalam program. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pelaksana dalam mengatasi tantangan kebijakan dan memperluas jangkauan program di seluruh Kota Madiun.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, SOTH, Stunting.

A. PENDAHULUAN

Sekolah Orangtua Hebat adalah program yang fokus pada pembinaan tumbuh kembang dan pembentukan karakter anak sejak dini. Program ini berfungsi sebagai wadah pembelajaran bagi orang tua untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pengasuhan, guna mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak serta membentuk karakter positif mereka di kelompok BKB. Inisiatif ini digagas oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk membantu orang tua menjadi lebih kompeten dalam mengasuh anak-anak mereka.

Fungsi utama SOTH adalah membangun komitmen komunikasi antara orang tua dan anak, dengan fokus pada program intensif untuk orang tua balita, yang sebagian besar adalah generasi milenial. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dalam pengasuhan anak. Kabupaten Lamongan dipilih oleh BKKBN dan PKK Jawa Timur sebagai proyek percontohan SOTH, dengan lima kecamatan, yaitu Lamongan, Sukodadi, Sarirejo, Kalitengah, dan Kembangbahu, dijadikan sebagai model SOTH. BKKBN dan PKK menggagas program ini untuk mencetak orang tua yang cerdas dan terampil dalam pengasuhan anak.

Pemerintah Kabupaten Lamongan mendukung penuh keberlanjutan program SOTH, karena manfaatnya yang besar dalam menciptakan generasi berkualitas. Program SOTH telah dimasukkan dalam anggaran tahun 2022 sebagai upaya untuk mengembangkan program ini di Lamongan. Kabupaten Lamongan berhasil mengurangi angka stunting dari 27,05% pada tahun 2022 menjadi 9,4% menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menunjukkan keberhasilan dalam penanganan stunting. Program yang digagas oleh BKKBN Jawa Timur ini merupakan salah satu langkah strategis untuk mempercepat penurunan angka stunting menjadi

14% pada tahun 2024. Dalam kelas SOTH, orang tua akan didampingi oleh psikolog, tenaga kesehatan, PKK, dan penyuluh yang akan memberikan edukasi tentang pola asuh, nutrisi, hingga imunisasi. Program ini merupakan terobosan untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengasuh anak, terutama balita, guna menurunkan angka stunting.

SOTH sangat penting dalam penanganan gizi anak dan penguatan psikologis bagi ibu. Orang tua yang mengikuti SOTH, terutama mereka yang baru melahirkan, akan memahami dampak psikologis yang rentan dan dapat beradaptasi dengan baik setelah memiliki anak. Pola asuh yang baik, terutama untuk balita, juga berperan dalam pencegahan stunting. Saat ini, pemerintah pusat dan daerah terus mensosialisasikan pencegahan sekaligus penurunan angka stunting baik di tingkat nasional maupun daerah. Pemerintah Kota Madiun saat ini tengah mengimplementasikan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dengan memulai pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Bina Keluarga Balita (BKB) percontohan. Salah satu wilayah yang ditunjuk untuk menyelenggarakan program ini adalah Kelurahan Banjarejo.

Keberhasilan Kota Madiun dalam menjalankan program SOTH telah membantu menurunkan angka stunting di kota tersebut dari 12,4% menjadi 9,7%. Pencapaian ini merupakan hasil kolaborasi antara seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat. Pemerintah Kota Madiun menargetkan penurunan prevalensi stunting lebih lanjut pada tahun 2024, dengan harapan angka tersebut dapat turun menjadi 6% atau 7%. Berbagai intervensi telah dilakukan oleh pemerintah untuk memastikan anak-anak bebas dari risiko stunting, termasuk instruksi kepada OPD terkait untuk terus mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya mengolah makanan berbahan dasar ikan.

Dalam program SOTH ini, pemerintah menargetkan orang tua yang memiliki balita dan ibu hamil, terutama mereka yang memiliki balita dengan kondisi pra-stunting. Kelompok ini menjadi prioritas karena membutuhkan perhatian lebih untuk mencegah peningkatan kasus stunting. Upaya pemerintah Madiun meliputi pendampingan oleh kader serta sosialisasi tentang gizi untuk ibu hamil, agar anak-anak terhindar dari stunting. Bagi anak yang sudah mengalami stunting, kader akan memberikan pendampingan dan pemantauan terhadap tumbuh kembang mereka. Untuk menekan angka stunting, orang tua harus terus diberi pemahaman terkait perkembangan anak mulai dari masa kehamilan hingga pengasuhan. Oleh sebab itu peneliti terkait untuk melihat permasalahan Bagaimana Implementasi Programl Sekolah Orang Tua Hebat dil Kota Madiun.

B. METODE PENELITIAN

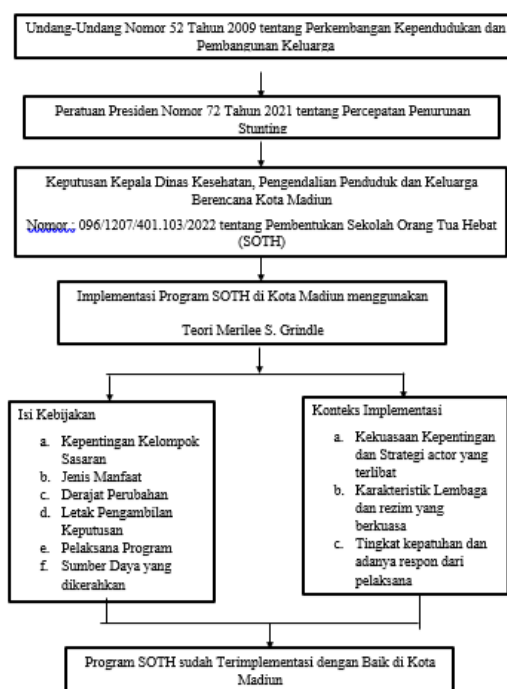
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara dan observasi dengan informan terkait. Data di analisis melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan yang berfokus pada implementasi kebijakan SOTH di Kota Madiun dengan meninjau lebih dalam pada pelaksanaan program SOTH. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dibandingkan dengan triangulasi sumber. Pada pelaksanaan program SOTH kemudian peneliti akan membatasi fokus penelitian dengan menggunakan teori Merilee S. Grindle yaitu teori implementasi kebijakan berdasarkan isi kebijakan dan konteks kebijakan dalam implementasi program SOTH.

Kerangka Teori

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dibentuk sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun tentang Percepatan Penurunan Stunting, yang kemudian diimplementasikan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Madiun dengan Nomor: 090/1207/401.103/2022. SK ini menetapkan pembentukan SOTH di kelompok BKB Terate A dan BKB Terate B di Kota Madiun. Tujuan utama SOTH adalah memberikan pembekalan kepada para orang tua balita agar dapat membentuk karakter anak yang sehat secara fisik dan mental. Program ini juga dirancang untuk menjawab berbagai masalah sosial seperti perceraian, pernikahan dini, dan isu kesehatan, termasuk stunting. SOTH telah hadir di beberapa kota/kabupaten di Jawa Timur untuk mencegah dan mengatasi kasus stunting yang disebabkan oleh pola asuh yang kurang tepat.

Program Sekolah Orang Tua Hebat bertujuan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang dan karakter positif anak-anak, khususnya balita. Inisiatif ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka, dengan fokus utama pada pembentukan anak yang sehat dan berkualitas, sekaligus mengurangi risiko stunting akibat pengasuhan yang kurang tepat. Sekolah Orangtua Hebat adalah sebuah program pendidikan informal yang berbasis di tingkat Rukun Warga (RW) dan bertujuan untuk memperbaiki pola asuh orang tua terhadap balita mereka. Konsep utama dari SOTH adalah pengasuhan (parenting) dan tumbuh kembang anak. Program ini dirancang untuk mendukung pembinaan tumbuh kembang dan pembentukan karakter anak sejak usia dini dalam kelompok

BKB. SOTH terdiri dari dua tahap, yaitu Tahap 1 yang membahas peran serta ayah dalam pengasuhan anak, dan Tahap 2 yang fokus pada parenting serta tumbuh kembang anak. Tahap 1 melibatkan 13 pertemuan, sementara Tahap 2 terdiri dari 7 pertemuan. Pada penelitian ini menggunakan teori Grindlle yang melihat isi kebijakan dan konteks implementasi program SOTH sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program SOTH berdasarkan Isi Kebijakan (Content of Policy)

a. Kepentingan Program SOTH

Pada Program SOTH, terdapat kendala dalam implementasi terkait dengan kurangnya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan sosialisasi yang efektif, khususnya melalui pendekatan sebaya, untuk meningkatkan pemahaman orang tua. Pada teori Grindle, sebagaimana dijelaskan oleh Agustino (2016), menyatakan bahwa kepentingan yang mempengaruhi merupakan aspek-aspek penting yang berdampak pada penerapan kebijakan. Indikator ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan perlu melibatkan berbagai kepentingan dan mengukur sejauh mana kepentingan-kepentingan tersebut dapat mempengaruhi atau membawa perubahan dalam pelaksanaannya. Stunting adalah masalah kesehatan yang menyebabkan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak, umumnya disebabkan oleh asupan gizi yang tidak mencukupi atau nutrisi yang tidak

tepat selama kehamilan dan masa awal kehidupan anak. Masalah ini dapat mempengaruhi perkembangan otak, fungsi mental dan fisik, serta metabolisme anak, sehingga memerlukan perhatian khusus dari pemerintah untuk mencegah dampak buruk yang lebih luas.

Meskipun angka stunting di Kota Madiun telah turun menjadi 4.7%, Dinas Kesehatan tetap melaksanakan program SOTH sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak. Program SOTH telah dilaksanakan dalam dua tahap: tahap pertama pada tahun 2019 dengan 60 peserta, dan tahap kedua pada Oktober 2023 dengan 35 peserta. Peserta yang ingin bergabung dengan program SOTH harus memenuhi sejumlah persyaratan dan tata tertib, termasuk kriteria peserta, perlengkapan yang diperlukan, serta aturan kelulusan.

Pendataan peserta merupakan bagian penting dalam implementasi program SOTH, sebagaimana dijelaskan oleh Grindle dalam teorinya tentang kepentingan yang mempengaruhi isi kebijakan. Pendataan ini berpengaruh pada distribusi program, meskipun data kelulusan peserta belum sepenuhnya mencerminkan keberhasilan distribusi program secara menyeluruh. Berdasarkan penelitian, terlihat bahwa kepentingan antara penyelenggara program SOTH dan peserta (orang tua atau masyarakat) sudah tercapai, dengan masyarakat memperoleh manfaat dari fasilitasi dan pendidikan yang diberikan.

Kepentingan penyelenggara juga terpenuhi jika tingkat stunting menurun dan program SOTH tersebar merata di Kota Madiun, sehingga dapat dikatakan program ini efektif. Jika semua kepentingan ini terpenuhi, program SOTH dapat diimplementasikan secara lebih optimal, dengan proses yang direncanakan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Karmila (2019) yang menyebutkan bahwa implementasi kebijakan publik adalah bagian dari proses kebijakan yang menentukan apakah kebijakan tersebut dapat berinteraksi dengan kebijakan lain dan diterima oleh masyarakat.

b. Jenis Manfaat dan Derajat Perubahan Program SOTH

Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kota Madiun bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan parenting para orang tua. Peserta program ini merasakan manfaat signifikan, seperti kemampuan mengasuh anak dengan lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai gizi anak. Manfaat ini sejalan dengan pandangan Merilee S. Grindle bahwa implementasi kebijakan harus memberikan dampak positif kepada target kebijakan. Berikut merupakan gambar modul materi pembelajaran SOTH.



Gambar 1. Modul Program SOTH

Program SOTH memberikan pengetahuan penting kepada orang tua, mulai dari penerapan delapan fungsi keluarga selama 1000 hari pertama kehidupan anak, hingga pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental ibu hamil serta bayi. Selain itu, program ini menekankan peran ayah dan anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan anak, serta pentingnya respon cepat dan tepat terhadap kebutuhan anak selama masa perkembangan awal.

Menurut penelitian oleh Putro dkk. (2023), program ini membantu memenuhi kebutuhan esensial anak, memantau tumbuh kembang balita, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui layanan kesehatan dan pendidikan sejak dini. Pelaksanaan program SOTH di Kota Madiun diharapkan dapat mendukung upaya Indonesia Emas 2024 dengan menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas. Manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh para orang tua, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Temuan penulis menunjukkan bahwa pelaksanaan program SOTH di Kota Madiun diharapkan dapat memperbaiki pola asuh orang tua sehingga anak-anak dapat terhindar dari stunting. Dengan adanya program ini, angka stunting di Kota Madiun telah turun menjadi 4,7% pada tahun 2024, meskipun pemerintah tetap berupaya menurunkan angka tersebut hingga nol. Tingkat perubahan yang dicapai melalui implementasi kebijakan atau program, seperti SOTH, diperlukan untuk menilai keberhasilannya, terutama karena program ini juga mendukung 8 aksi konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi dari Kemendagri. Program SOTH penting untuk mengurangi jumlah balita stunting di Kota Madiun, sebagaimana tercantum dalam tabel status gizi balita per Juni 2024.

Tabel 1. Jumlah balita stunting di Kota Madiun Per Juni 2024

No	PUSKESMAS	Desa/Kelurahan	JUMLAH DITIMBANG	JUMLAH BALITA STUNTING	% BALITA STUNTING
1	MANGUHARJO	NAMBANGAN KIDUL	301	14	4,65
2	MANGUHARJO	NAMBANGAN LOR	399	15	3,76
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	295	21	7,12
4	MANGUHARJO	WINONGO	273	11	4,03
5	PATIHAN	PANGONGANGAN	101	9	8,91
6	PATIHAN	MADIUN LOR	209	9	4,31
7	PATIHAN	PATIHAN	194	8	4,12
8	PATIHAN	NGEGONG	159	8	5,03
9	PATIHAN	SOGATEN	191	13	6,81
10	BANJAREJO	BANJAREJO	364	25	6,87
11	BANJAREJO	KEJURON	257	13	5,06
12	BANJAREJO	MOJOREJO	367	9	2,45
13	BANJAREJO	MANISREJO	587	29	4,94
14	DEMANGAN	JOSEMAN	412	5	1,21
15	DEMANGAN	KUNCEN	60	1	1,67
16	DEMANGAN	DEMANGAN	459	14	3,05
17	DEMANGAN	PANDEAN	382	6	1,57
18	DEMANGAN	TAMAN	453	29	6,40
19	TAWANGREJO	PILANGBANGO	187	14	7,49
20	TAWANGREJO	REJOMULYO	346	36	10,40
21	TAWANGREJO	TAWANGREJO	173	16	9,25
22	TAWANGREJO	KELUN	206	17	8,25
23	ORO-ORO OMBO	KARTOHARJO	124	7	5,65
24	ORO-ORO OMBO	ORO ORO OMBO	223	9	4,04
25	ORO-ORO OMBO	KLEGEN	347	13	3,75
26	ORO-ORO OMBO	KANIGORO	387	25	6,46
27	ORO-ORO OMBO	SUKOSARI	145	9	6,21
JUMLAH			7601	385	5,07

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024

Grindle menjelaskan bahwa tingkat perubahan yang ingin dicapai dalam implementasi program harus memiliki skala yang jelas. Implementasi kebijakan yang baik akan menghasilkan output positif dalam jangka panjang dan berkelanjutan. Program Sekolah Orang Tua Hebat bertujuan untuk memberikan pendidikan tambahan kepada orang tua, sehingga mereka dapat mendidik anak dengan pola asuh yang baik dan mencegah risiko stunting. Dengan demikian, orang tua diharapkan dapat mengasuh anak dengan benar dan menyebarkan

pengetahuan ini, mendukung upaya pemerintah Kota Madiun untuk mengurangi angka stunting.

Pelaksanaan program SOTH, yang difasilitasi oleh dinas kesehatan melalui sosialisasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dan pola asuh orang tua agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Perubahan yang dihasilkan dari program ini memungkinkan orang tua untuk menjaga anak mereka dengan baik serta menyebarkan pengetahuan tersebut. Jika pola pikir ini terus diwariskan kepada anak-anak, maka perubahan positif ini akan berlanjut, mendukung visi Indonesia emas 2045.

c. Pelaksana dan Sumber Daya yang Digunakan pada Program SOTH

Dinas Kesehatan berperan dalam mengawasi pelaksanaan program SOTH di Kelurahan Banjarejo dengan memantau proses pembelajaran. Kelurahan Banjarejo bertanggung jawab menjalankan program ini, di mana peserta akan mengikuti pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman mereka. Setelah pembelajaran selesai, peserta diuji di kelurahan, dan hasilnya dikirimkan ke Dinas Kesehatan yang kemudian meneruskannya ke BKKBN Provinsi Jawa Timur. Setelah itu, peserta akan diwisuda dan menerima piagam dari BKKBN. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianto, W., Widiatmaka, R, P., dan Arif, L. (2020), Menjelaskan bahwa dukungan sumberdaya menjadi faktor penting pada sebuah implementasi kebijakan termasuk perintah dari pemimpin daerah setempat untuk menciptakan efisiensi waktu dan teknologi yang membantu sumberdaya manusia untuk melayani masyarakat.

Dalam pelaksanaan program, Dinas Kesehatan Kota Madiun telah bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memastikan program berjalan lancar. Koordinasi yang baik antara pelaksana kebijakan dan pembagian tugas yang jelas sangat penting untuk mencapai tujuan program. Tim SOTH bertugas memberikan materi, sementara kader menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Namun, penelitian Aditya Eko Putra (2018) menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dalam koordinasi terkait pembagian tugas, yang menyebabkan tumpang tindih tanggung jawab di antara pelaksana program. Hal ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan program SOTH, sehingga diperlukan koordinasi yang lebih jelas dan komunikasi yang efektif untuk memastikan kelancaran implementasi.

Pelaksanaan kebijakan memerlukan dukungan sumber daya agar berjalan lancar, termasuk sumber daya manusia, finansial, dan sarana/prasarana. Untuk program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), sumber daya finansial berasal dari Dinas Kesehatan dan BKKBN

Provinsi Jawa Timur, sementara sumber daya manusia melibatkan Tim SOTH, kader, dan penanggung jawab program. Sarana yang diperlukan mencakup aula, meja, kursi, *sound system*, dan proyektor. Namun, masalah dalam pendanaan menyebabkan program SOTH belum dapat dilaksanakan secara menyeluruh di seluruh Kota Madiun. Padahal, program ini penting untuk menurunkan angka stunting dan meningkatkan kesadaran orang tua. Sejalan dengan penelitian oleh Sagita dkk. (2023), keberhasilan pelaksanaan program membutuhkan dukungan penuh dari berbagai aspek, termasuk peran masyarakat, untuk memastikan program dapat berjalan dengan baik dan informasinya tersebar luas.

Menurut Khusufmawati dkk. (2021), keberhasilan implementasi kebijakan sangat bergantung pada sumber daya yang digunakan, seperti tenaga kerja, anggaran, keahlian, dan sarana. Meskipun Tim SOTH telah dibekali kemampuan yang memadai, kekurangan dalam pendanaan menjadi hambatan dalam pelaksanaan program secara menyeluruh dan berkelanjutan, yang diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Implementasi Program SOTH berdasarkan Konteks Kebijakan (*Context of Policy*)

a. Karakteristik Lembaga dan Dinas Kesehatan Kota Madiun pada Program SOTH

Menurut Grindle, karakteristik lembaga yang terlibat dalam implementasi kebijakan sangat memengaruhi sikap dan perilaku pelaksana serta menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Karakteristik lembaga ini diperlukan untuk menilai apakah kebijakan telah dijalankan dengan baik. Rezim adalah aturan formal dan informal yang mengatur perilaku anggota dalam program tersebut. Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) membutuhkan lembaga yang berfokus pada kesehatan dan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan layanan dari semua aktor yang terlibat. Sasaran program ini adalah para orang tua yang perlu memiliki pengetahuan tinggi untuk menurunkan angka stunting, mengingat program ini terkait dengan kesehatan masyarakat. Setiap kebijakan memerlukan strategi untuk mencapai target, dan dalam program SOTH, strategi tersebut dilakukan melalui kerjasama Dinas Kesehatan Kota Madiun yang melaksanakan sosialisasi langsung untuk mengukur keberhasilan program.

Proses pengambilan kebijakan merupakan rangkaian kegiatan yang saling terkait, di mana tawar-menawar antara aktor kebijakan menggunakan kekuasaan dan wewenang sering kali terjadi, bukan hanya untuk menyelaraskan kepentingan masyarakat, tetapi juga untuk mempertahankan kepentingan pribadi. Faktor kunci dalam mempersiapkan kebijakan adalah mengidentifikasi masalah dan strategi yang tepat untuk menyelesaikannya. Kolaborasi antar

aktor dalam merumuskan dan mengimplementasikan program SOTH memungkinkan adanya akomodasi kepentingan masing-masing aktor sepanjang proses kebijakan (Anna-Karin Lindblom, 2016; WA Thissen & Warren E. Walker, 2013)

Lingkungan kebijakan memengaruhi keberhasilan kebijakan itu sendiri. Dalam program SOTH, BKKBN Provinsi Jawa Timur berperan sebagai pembuat dan penyebar program ke seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur, sementara Dinas Kesehatan Kota Madiun mengawasi dan mengontrol program sesuai SOP. Kelurahan Banjarejo berperan sebagai pelaksana program. Dinas Kesehatan terus mengontrol dan mendampingi orang tua dalam pembelajaran SOTH. Rezim program ini mengacu pada SK yang menjadi pedoman dalam kegiatan penurunan angka stunting. Sosialisasi program SOTH dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Madiun secara offline dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk Walikota Madiun, yang mendukung program ini untuk meningkatkan kualitas SDM orang tua. Kelurahan Banjarejo juga menyelenggarakan sosialisasi dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan lokal.

Jika terjadi ketidakseimbangan signifikan dalam karakteristik antar aktor, maka partisipasi tidak akan optimal. Oleh karena itu, implementasi kebijakan membutuhkan komitmen untuk memberdayakan dan melibatkan semua stakeholder, termasuk Dinas Kesehatan Kota Madiun, yang harus mampu mengatasi perselisihan antar aktor karena kolaborasi memerlukan kepemimpinan yang kuat untuk mencapai keberhasilan. (Anderson, 2011; De Zeeuw, 2001; Stadtfeld & Blokir, 2017).

Dinas Kesehatan Kota Madiun memerlukan dukungan dari semua pihak, terutama masyarakat, untuk memperluas koordinasi dan menyebarkan informasi penting tentang stunting. Dengan upaya dan peran aktif dalam pembelajaran dan ujian SOTH, orang tua diharapkan dapat memahami dan menerapkan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang efektif dalam pelaksanaan kebijakan ini diperlukan untuk mempertimbangkan kekuatan dan kapabilitas para aktor, sehingga strategi yang dirancang dapat mencapai tujuan bersama.

b. Tingkat Kepatuhan dan Respon Pelaksana Program SOTH

Kepatuhan dan respons dari pelaksana kebijakan merupakan aspek penting dalam implementasi program SOTH. Hal ini melibatkan Dinas Kesehatan, kader, dan tim SOTH dalam menjalankan program tersebut. Merilee S. Grindle menekankan pentingnya kepatuhan dan respons pelaksana dalam keberhasilan suatu kebijakan. Proses implementasi dapat berjalan

dengan baik jika para pelaksana kebijakan mematuhi dan merespons kebijakan dengan baik. Indikator ini menunjukkan sejauh mana kebijakan diikuti dan apakah pelaksanaannya sesuai dengan harapan serta menghasilkan perubahan yang positif. Temuan menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan dan Kelurahan Banjarejo Kota Madiun telah mematuhi peraturan yang tercantum dalam SK Keputusan Kepala Dinas Kesehatan serta buku panduan SOTH. Materi dan pemantauan program yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan, kader, dan tim SOTH dinilai sangat membantu peserta, terutama dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengasuhan anak. Menurut Ibu Fely, peserta program, pelaksanaan SOTH telah berjalan sesuai SOP dan sangat membantu orang tua yang kurang memahami parenting.

Penelitian Trisnanti, M (2014) juga menekankan bahwa kepatuhan dan respons pelaksana program adalah aspek penting dalam pelaksanaan kebijakan. Tingkat kepatuhan dalam program SOTH terlihat baik, dengan upaya fasilitasi dan komitmen tinggi dari para pelaksana. Pelayanan yang diberikan secara disiplin tanpa membedakan peserta membantu mendukung keberhasilan program. Sesuai teori Merilee S. Grindle, kepatuhan dan respons pelaksana kebijakan di Kota Madiun telah berjalan dengan baik, membantu kota mencapai tujuan bebas dari stunting.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dengan judul "Implementasi Program Sekolah Orangtua Hebat di Kota Madiun," dapat disimpulkan bahwa implementasi program ini telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu menurunkan angka kasus stunting di Kota Madiun. Hal ini terbukti dengan penurunan jumlah kasus stunting di Kota Madiun menjadi 4,7%, sesuai dengan kebijakan yang tertuang dalam SK Kepala Dinas Kesehatan Kota Madiun Nomor 096/1207/401.103/2022 tentang Sekolah Orang Tua Hebat. Faktor-faktor seperti kekuasaan dan kepentingan yang mempengaruhi implementasi kebijakan ini, serta upaya sosialisasi dan fasilitasi oleh pemerintah yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, telah berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting dan menurunkan angkanya di Madiun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program SOTH dapat lebih optimal jika semua aspek kebijakan dipatuhi dan didukung oleh kepatuhan masyarakat. Selain itu, kebijakan ini memerlukan sumber daya yang memadai, karena sosialisasi membutuhkan sumber daya yang kompeten agar upaya yang dirancang dalam program ini dapat berhasil

menekan tingkat stunting di Kota Madiun. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada analisis proses dan hasil program SOTH dengan menggunakan teori Grindle (1980), tanpa mengkaji secara mendalam proses pengambilan keputusan yang terlibat dalam program SOTH. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami peran pelaksana dalam mengatasi masalah yang memerlukan keputusan yang tepat. Selain itu, pelaksanaan program SOTH yang masih terbatas pada beberapa kelurahan menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksana program dalam meningkatkan pemahaman masyarakat di seluruh Kota Madiun guna menekan angka stunting yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. E. (2011). Public Policymaking, 7th edition. In Media.
- De Zeeuw, G. (2001). Interaction of actors theory. *Kybernetes*, 30(7), 971-983.
<https://doi.org/10.1108/03684920110396864>
- Febrianto, W., Widiatmaka, R, P., & Arif, L. (2020). Implementasi Kebijakan Layanan Tangga Darurat 112 di Kota Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik*, 1(2), 39-46.
<https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/DashPrev/index/>
<https://kampungkab.bkkbn.go.id/kampung/9543/intervensi/623732/sosialisasi-persiapan-sekolah-orang-tua-hebat-soth>
<https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/bkkbn-jatim-program-soth-mampu-bentuk-generasi-sehat-berkualitas>
<https://lamongankab.go.id/prokopim/post/2501>
<https://www.bkkbn.go.id/berita-bkkbn-mencari-strategi-percepatan-pencegahan-stunting>
- Karmila, dkk. (2019). Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah*, 4(4).
- Lai, E. R. (2011). Collaboration: A Literature Review Research Report. London: Parsons Publishing.
- Lindblom, A. K. (2016). "Non-governmental organizations and non-state actors in international law." *The Ashgate Research Companion to Non-State Actors* (B. Reinalda, Ed.). Farnham: Ashgate.
- Putra, E A. (2018). Implementasi Peraturan Walikota Malang No 90 Tahun 2004 Tentang Rekomendasi Pemanfaatan Taman Kota. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.

- Putro, dkk. (2023). Pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat sebagai Upaya Mendukung Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya dalam Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1(3), 104-113.
- Sagita, dkk. (2023). Analissi Peran Aktor Implementasi dalam kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Semarang. *E-Journal UNDIP*.
- Stadtfeld, C., Hollway, J., & Block, P. (2017). Dynamic network actor models: Investigating coordination ties through time. *Sociological Methodology*, 47(1), 1-40. <https://doi.org/10.1177/0081175017709295>
- Thissen, W. A. H., & Walker, W. E. (2013). Public Policy Analysis: New Developments (1st ed). New York Heidelberg Dordrecht London: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-4602-6>.
- Trisnanti, M. (2014). Studi Implementasi kebijakan Program Layanan Referensi di Perpustakaan Universitas Surabaya. *Jurnal Unair*, 2(2), 277-291.